

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia perindustrian saat ini semakin berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengentahuan dan teknologi yang semakin maju. Perencanaan produksi merupakan salah satu bagian dari perencanaan operasional di dalam perusahaan yang bertujuan untuk optimasi produksi sehingga dapat meminimumkan biaya proses produksi dan memaksimalkan pendapatan. Kegiatan perencanaan produksi bertujuan untuk memutuskan tentang apa yang akan dikerjakan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan produk sehingga mampu memenuhi permintaan konsumen dengan menggunakan biaya dengan efektif. Penentuan jumlah optimal produk yang akan diproduksi menjadi kunci bagi perencanaan produksi yang tepat.

Jumlah produksi yang dilakukan perusahaan biasanya dipengaruhi oleh jumlah permintaan pasar dan konsumen. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi jumlah permintaan konsumen yang berfluktuasi tidak dapat dipenuhi yang menyebabkan perusahaan kehilangan pendapatan. Permintaan yang tinggi akan menjadi keuntungan bagi perusahaan akan tetapi menjadi kerugian bagi perusahaan apabila tidak dapat memenuhi permintaan yang banyak dengan tepat waktu. Perusahaan perlu untuk melakukan perencanaan produksi agar dapat mengendalikan produksi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga mampu memenuhi permintaan pasar yang berfluktuasi dengan tetap mempertimbangkan biaya produksi yang efisien serta menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Masalah produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai, sedangkan kelancaran proses produksi dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku, persediaan bahan baku tentu tidak jauh dari masalah biaya.

UD. Baja Mulia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pembuatan batako yang berdiri pada tahun 2008. Usaha ini berlokasi di Sawang Kupula, Cunda Kota Lhokseumawe, Aceh. Pengolahan batako UD. Baja Mulia masih menggunakan cara yang manual dengan peralatan seadanya. Daerah pemasaran batako tersebut yaitu daerah Lhokseumawe dan Aceh Utara. Perencanaan dan pengendalian produksi yang dijalankan hanya berdasarkan pada pengalaman pribadi saja, pada sistem produksi UD. Baja Mulia menggunakan sistem yang produksi secara terus menerus.

Pada UD. Baja Mulia mengalami ketidakmampuan dalam memenuhi permintaan batako dari konsumen. Ketidakmampuan tersebut disebabkan oleh permintaan yang berfluktuasi dan kapasitas produksi perusahaan bersifat konstan. Hal ini mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk memanfaatkan kapasitas produksi dan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara maksimal, sehingga proses produksi yang terjadi diperusahaan berjalan kurang efektif dan efisien, yang secara tidak langsung menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena kehilangan pendapatan disebabkan oleh permintaan konsumen yang tidak dapat terpenuhi.

Berdasarkan data bulan Mei 2024 sampai April 2025 UD. Baja Mulia mengalami terjadinya perbedaan antara penjualan dan permintaan konsumen. Hal ini dapat dilihat pada periode bulan Mei 2024 penjualan sebanyak 5.000 unit batako sedangkan permintaan sebanyak 5.300 unit batako, periode bulan Juni 2024 penjualan sebanyak 5.000 unit batako sedangkan permintaan sebanyak 5.400 unit batako, periode bulan Juli 2024 penjualan sebanyak 5.600 unit batako sedangkan permintaan sebanyak 5.700 unit batako, periode bulan Agustus 2024 penjualan sebanyak 5.220 unit batako sedangkan permintaan sebanyak 5.400 unit batako, periode bulan September 2024 penjualan sebanyak 5.160 unit batako sedangkan permintaan sebanyak 5.500 unit batako, periode bulan Oktober 2024 penjualan sebanyak 5.450 unit batako sedangkan permintaan sebanyak 5.550 unit batako, periode bulan November 2024 penjualan sebanyak 5.400 unit batako sedangkan permintaan sebanyak 5.450 unit batako, periode bulan Desember 2024 penjualan sebanyak 5.610 unit batako sedangkan permintaan sebanyak 5.700 unit

batako, periode bulan Januari 2025 penjualan sebanyak 5.330 unit batako sedangkan permintaan sebanyak 5.600 unit batako, periode bulan Februari 2025 penjualan sebanyak 5.100 unit batako sedangkan permintaan sebanyak 5.400 unit batako, periode bulan Maret 2025 penjualan sebanyak 5.240 unit batako sedangkan permintaan sebanyak 5.510 unit batako dan periode bulan April 2025 penjualan sebanyak 5.200 unit batako sedangkan permintaan sebanyak 5.600 unit batako.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *Aggregat Planning Heuristik* dalam perencanaan dan pengendalian produksi batako di UD. Baja Mulia berkaitan dengan strategi optimasi produksi dalam jangka menengah. Tujuannya adalah untuk menyeimbangkan kapasitas produksi dengan permintaan pasar secara efisien, sehingga biaya produksi dapat diminimalkan dan sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal.

berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PRODUKSI BATAKO DENGAN MENGGUNAKAN METODE AGGREGATE PLANNING HEURISTIK PADA UD. BAJA MULIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat di rumuskan yaitu, bagaimana perencanaan dan pengendalian produksi batako menggunakan metode *aggregate planning heuristik* di UD. Baja Mulia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan perencanaan dan pengendalian produksi batako menggunakan metode *aggregate planning heuristik* di UD. Baja Mulia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat melatih kemampuan peneliti untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan terutama mengenai perencanaan dan pengendalian Produksi.

b. Bagi Jurusan

Dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa jurusan Teknik Industri yang melakukan penelitian tentang perencanaan dan pengendalian Produksi.

c. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk pertimbangan dalam perbaikan atau evaluasi dalam membuat perencanaan dan pengendalian produksi batako.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data permintaan batako pada bulan Mei 2024 s/d April 2025.
2. Penelitian dilakukan pada bagian produksi pada UD. Baja Mulia.
3. Perencanaan dan pengendalian produksi yang direncanakan untuk periode Mei 2025 sampai April 2026.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi perusahaan tidak berubah selama masa penelitian berlangsung.
2. Data permintaan untuk periode yang dianalisis dianggap akurat dan representatif untuk mendukung perencanaan produksi yang efektif.